

ABSTRAK

MARYANTI, VALENTINA. 2003. *UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT "BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH" SERTA STRATEGI PEMBELAJARANNYA UNTUK SMU KELAS I SEMESTER II*. SKRIPSI. YOGYAKARTA: FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA.

Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Pendekatan yang digunakan pendekatan struktural yang menitik beratkan pada unsur-unsur intrinsik sastra yang berupa tokoh, latar, alur dan tema. Keempat unsur tersebut dianalisis karena dapat digunakan untuk memaknai cerita secara keseluruhan, meskipun hal yang paling penting penokohan. Untuk menganalisis teknik pelukisan fisik menggunakan pendekatan psikologis. Kemudian untuk pengajaran menggunakan pendekatan taksonomis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dapat diketahui bahwa tokoh utama cerita ini adalah Bawang Putih. Ia memiliki watak rajin, patuh, hormat kepada orang tua, pengasih, tahu berterimakasih, tahu membalas budi, tulus, berjiwa bersih dan melancolis. Tokoh antagonisnya adalah Bawang Merah, dengan watak bandel, jahat, munafik, kejam, durhaka dan diskriminatif. Tokoh tritagonisnya adalah: ibu Bawang Merah, ikan mas, Pangeran, ayah Bawang Putih, ibu Bawang Putih, kakek Pangeran, ayah Pangeran, kucing Bawang Putih, kucing Bawang Merah, prajurit pertama, prajurit kedua dan Rawulung.

Latar dalam cerita ini ada dua macam yaitu latar tempat dan waktu. Latar tempatnya yaitu di sebuah desa yang terletak di tepi hutan dan Istana. Latar waktunya adalah "siang hari" dalam arti dari matahari terbit sampai terbenam. Tidak ada yang mengisahkan kejadian pada malam hari.

Alur dalam cerita ini adalah alur campuran. Cerita ini beralur maju dan mundur. Kisah ceritanya ditampilkan runtut dari awal hingga akhir. Tetapi di tengah-tengah cerita ada sedikit alur mundur.

Tema yang terkandung dalam cerita ini adalah ketabahan seorang wanita dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya. Bawang Putih tetap menjalani kehidupannya yang penuh derita. Ia tetap berbudi baik meskipun ia menderita. Selain itu cerita *Bawang Merah dan Bawang Putih* memuat tema bahwa kebenaran itu akan menang. Penderitaan tak selamanya dialami. Tetapi ada saatnya orang akan merasakan kebahagiaan. Selain dari semua itu, cerita tersebut memuat tema cinta kasih.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMU, skripsi ini menunjukkan bahwa cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih* dalam bentuk VCD dapat diimplementasikan sebagai materi pembelajaran kelas I semester II. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian isi VCD dengan kurikulum berbasis kompetensi untuk SMU kelas I semester II.

ABSTRACT

MARYANTI, VALENTINA. 2003. *INTRINSIC FACTOR OF THE FOLKTALE "BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH" AND THE LITERATURE LEARNING STRATEGY FOR THE SECOND SEMESTER STUDENTS OF THE FIRST YEAR OF SENIOR HIGH SCHOOL*. SKRIPSI. YOGYAKARTA: FACULTY OF THEACHERS TRAINING AND EDUCATION, SANATA DHARMA UNIVERSITY.

This study aims to analyze the intrinsic factors of the folktale *Bawang Merah dan Bawang Putih*. The intrinsic factors are: character, setting, plot and theme. Those factors are analyzed in order to gain a good understanding of the tale as a whole. However, the main point is characterization. Psychological approach is used to analysis the teaching technique. The method used in this research is descriptive.

Based on the intrinsic factor analysis, the described as of diligent, obedient, respectful, affectionate, thankful, sincere and melancholic one. Bawang Merah, the antagonist, is described as a stubborn, bad, hypocrite, cruel, rebellious and discriminative one. The tritagonist are Bawang Merah's mother, the golden fish, the Prince, Bawang Putih's mother, Bawang Putih's father, the Prince's father, the Prince's grandfather, the first soldier, the second soldier and Rawulung

There are two kinds of settings, namely place and time. The folktale takes in a village and the palace. The tale tells about the daily activities from the dusk to dawn.

The plot used in story is mixed plot. It uses straightforward plot and flashback.

The theme is the hardship of a woman in facing her live. She walks on her life toughly. She is settled though her life is suffering. It is also implied in the story that the truth will win.

This study shows that the folktale *Bawang Merah dan Bawang Putih* in VCD version can be applied in teaching literature to the second semester students of the first year of Senior High School.